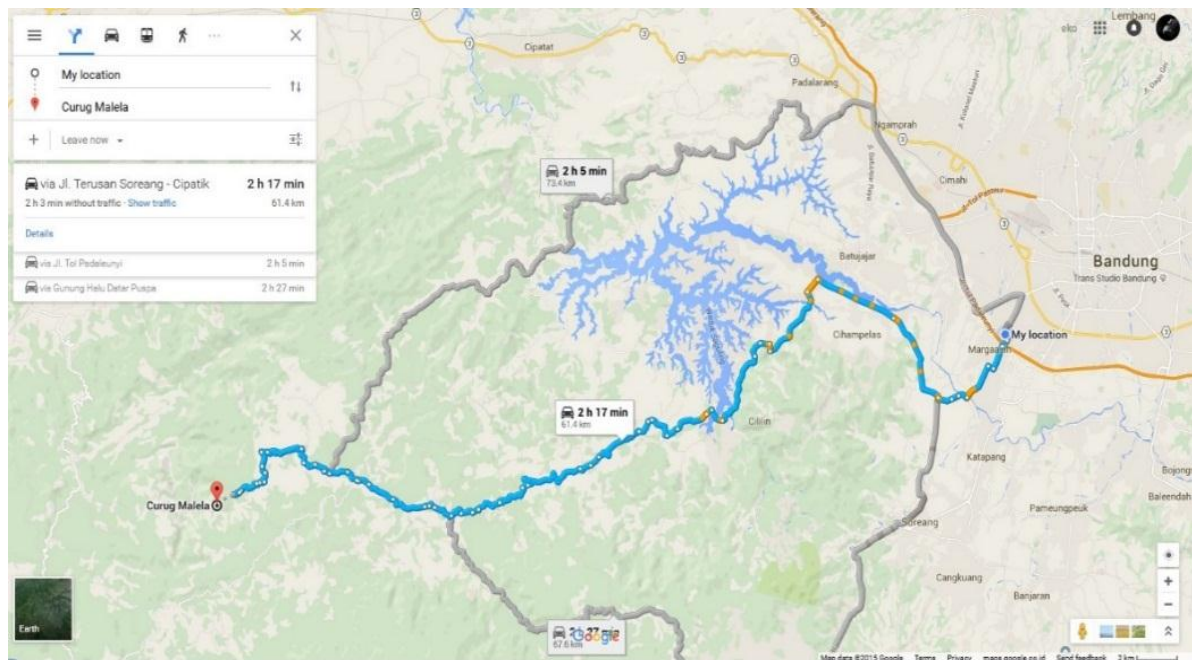


BAB III METODE PENELITIAN



Gambar 3.1 Lokasi Wana Wisata Curug Malela
Sumber : www.maps.google.com

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif didukung dengan pendekatan data kualitatif dan data kuantitatif. menurut Sugiyono (2008, hlm. 2) metode deskriptif adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada pelakuan daya tarik yang diteliti (Kountur, 2002, hlm. 53). Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam (Sugiyono, 2011, hlm. 1). Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis mengenai karakteristik sebuah daya tarik wisata dalam upaya mengetahui kebutuhan fasilitas wisata yang tepat di Curug Malela. Untuk

Fadel Firdaus Bonita, 2016

ANALISIS KUALITAS FASILITAS WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGELOLA DAN PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG MALELA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggambarkan dibutuhkan penelitian yang sistematis, fakta dan tepat agar dapat mengetahui keinginan wisatawan tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di daya tarik wisata Curug Malela berada di Kampung Manglid, Desa Cicadas, Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat berbatasan dengan Kabupaten Cianjur di barat laut Bandung, daya tarik wisata Curug Malela berjarak sekitar 60 km dengan waktu tempuh sekitar 1 setengah jam sampai 2 jam dari pusat kota Bandung. Curug Malela di kelola oleh disparbud kabupaten Bandung Barat dan bekerjasama dengan perhutani bisa dilihat pada peta lokasi pada gambar 3.1 lokasi Curug Malela.

3.3 Populasi dan Narasumber

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 115) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu wisatawan, fasilitas wisata, dan pengelola di Curug Malela. Populasi wisatawan dalam penelitian ini diambil dari jumlah kunjungan yang datang ke Curug Malela selama dua tahun terakhir yaitu 2014 dan 2015 dengan total kunjungan sebanyak 4.400 wisatawan (lihat tabel 1.2).

3.3.2 Narasumber

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 216) Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Fadel Firdaus Bonita, 2016

ANALISIS KUALITAS FASILITAS WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGELOLA DAN PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG MALELA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Narasumber dalam penelitian ini yaitu pengunjung Curug Malela, pengelola Curug Malela, dan peneliti sendiri. Dalam penentuan jumlah narasumber, untuk jumlah narasumber pengelola yaitu 1 orang sebagai perwakilan dari pihak pengelola di lapangan dan untuk jumlah narasumber wisatawan yang akan diteliti sebagai wakil dari populasi, peneliti menggunakan pedoman rumus Slovin untuk wisatawan sebagai data statistik yang mendukung keakuratan penelitian ini.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah minimal dari populasi wisatawan. Perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran populasi

e : Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir ($e = 0,1$)

Narasumber dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah kunjungan wisatawan ke Curug Malela selama 2 tahun terakhir yaitu tahun 2014-2015. Maka narasumber yang diambil dari jumlah kunjungan selama dua tahun, berdasarkan rumus Slovin yaitu :

$$n = 4400 / (1 + 4400 (0.1)^2)$$

$$= \frac{4400}{4401}$$

$$= 99,97727 = 100 \text{ orang}$$

Jumlah narasumber yang akan diambil untuk penelitian ini yaitu **100 responden** yang berkunjung ke Wana Wisata Curug Malela. Menurut rumus di atas diketahui bahwa persentase kelonggaran atau $e = 0,1$ hal ini dikarenakan agar mengurangi kemungkinan data error, oleh karena itu persentase yang diambil adalah 0,1

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Margono (1997) variabel merupakan konsep yang mempunyai nilai variasi, variabel juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 38).

Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud yaitu fasilitas wisata di Curug Malela berdasarkan konsep variabel teori (Bovy dan Lawson, 1998) tentang fasilitas wisata dan terbagi menjadi 6 sub variabel yaitu akomodasi, catering service, aksesibilitas, sanitasi, fasilitas aktif dan fasilitas penunjang berikut tabel operasional variabel dalam penelitian ini berdasarkan persepsi pengunjung dan pengelola termasuk dengan kondisi actual yang ada di Curug Malela :

Tabel 3.1 Operasional Variabel Persepsi Pengunjung

Sub Variabel	Indikator	Skala
Akomodasi	C.1 Tingkat kebutuhan penginapan	Likert
Makan dan Minum	B.1 Tingkat ketersediaan dan jumlah keberadaan warung makan C.2 Tingkat kebutuhan warung makan	Likert
Aksesibilitas	B.2 Tingkat kemudahan jalan akses menuju lokasi wisata C.3 Tingkat kebutuhan perbaikan jalan akses menuju lokasi wisata B.3 Tingkat ketersediaan dan kondisi fisik jalan setapak C.4 Tingkat kebutuhan perbaikan jalan setapak B.4 Tingkat ketersediaan dan kondisi fisik gerbang masuk C.5 Tingkat kebutuhan perbaikan gerbang masuk B.5 Tingkat ketersediaan dan kondisi fisik tempat parkir	Likert
Sanitasi	B.6 Tingkat ketersediaan dan kondisi fisik toilet C.6 Tingkat kebutuhan perbaikan toilet B.7 Tingkat ketersediaan dan kondisi fisik mushola C.7 Tingkat kebutuhan perbaikan mushola	Likert
Fasilitas Aktif	C.8 Tingkat kebutuhan perbaikan lahan disekitar air terjun B.8 Tingkat kebersihan lingkungan sebagai pemandangan alam B.9 Tingkat ketersediaan lahan sebagai area berkemah	Likert

Fadel Firdaus Bonita, 2016

ANALISIS KUALITAS FASILITAS WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGELOLA DAN PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG MALELA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sub Variabel	Indikator	Skala
	C.9 Tingkat kebutuhan perluasan area berkemah	
Fasilitas lain / penunjang	C.10 Tingkat kebutuhan Pusat Informasi C.11 Tingkat kebutuhan pos keamanan C.12 Tingkat kebutuhan toko perbelanjaan / <i>souvenir shop</i> B.10 Tingkat ketersediaan jumlah dan kondisi fisik gazebo/saung C.13 Tingkat kebutuhan penambahan gazebo/saung B.11 Tingkat ketersediaan jumlah dan kondisi fisik tempat sampah C.14 Tingkat kebutuhan perbaikan dan penambahan tempat sampah B.12 Tingkat ketersediaan dan kondisi fisik peta wisata B.13 Tingkat ketersediaan jumlah dan kondisi fisik rambu wisata B.14 Tingkat ketersediaan jumlah jasa pemandu wisata	Likert

Sumber : Olahan Peneliti 2016

Tabel 3.2 Operasional Variabel Persepsi Pengelola

Sub Variabel	Indikator
B.1 Akomodasi	Tempat penginapan bagi pengunjung
B.2 Makan dan Minum	Kondisi fisik dan penempatan warung – warung yang ada
B.3 Aksesibilitas	1. Kemudahan jalan akses menuju lokasi wisata 2. Kondisi dan jalan setapak 3. Kondisi fisik gerbang masuk 4. Kondisi fisik tempat parkir
B.4 Sanitasi	1. Kondisi fisik Toilet 2. Kondisi fisik Mushola
B.5 Fasilitas Aktif	1. Kondisi fisik dan potensi air terjun 2. Kondisi fisik area berkemah
B.6 Fasilitas lain / penunjang	1. Kondisi fisik pusat informasi 2. Kondisi fisik pos keamanan 3. Kondisi fisik toko souvenir 4. Kondisi fisik saung/gazebo 5. Kondisi fisik tempat sampah 6. Kondisi fisik peta wisata 7. Kondisi fisik rambu wisata 8. Kondisi fisik pemandu wisata

Sumber : Olahan Peneliti 2016

Fadel Firdaus Bonita, 2016

ANALISIS KUALITAS FASILITAS WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGELOLA DAN PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG MALELA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3 Operasional Variabel Kondisi Aktual

Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Kriteria	Skor
Akomodasi	A. Penginapan	1. Kondisi fisik	✓ Buruk (atap bocor dan kotor)	1
			✓ Cukup (tidak bocor dan sedikit kotor)	2
			✓ Sangat baik (atap tidak bocor dan bersih)	3
		2. Ukuran	✓ Kecil/Sempit untuk <2 orang	1
			✓ Cukup/Sedang untuk 2-4 orang	2
			✓ Besar/Luas untuk >4 orang	3
		3. Jumlah bangunan	✓ Kurang <3	1
			✓ Cukup 3-6	2
			✓ Banyak >6	3
Makan dan Minum	B. Warung	1. Kondisi fisik	✓ Buruk (atap bocor dan kotor)	1
			✓ Cukup (tidak bocor dan sedikit kotor)	2
			✓ Sangat baik (atap tidak bocor dan bersih)	3
		2. Jenis variasi yang dijual	✓ Sedikit <5 jenis	1
			✓ Cukup 5-20 jenis	2
			✓ Banyak >20 jenis	3
		3. Jumlah bangunan	✓ Kurang <3	1
			✓ Cukup 3-6	2
			✓ Banyak >6	3
Aksesibilitas	C. Jalan utama	1. Kondisi fisik	✓ Kurang (Jalan tanah dan licin)	1
			✓ Cukup (Jalan Aspal sedikit berlubang)	2
			✓ Sangat baik (Jalan Aspal kondisi baik)	3
		2. Ukuran jalan	✓ Kecil/Sempit bisa dilalui 1 mobil dan 1 motor	1
			✓ Cukup/Sedang bisa dilalui 2 mobil dan 1 motor	2
			✓ Lebar/Luas bisa dilalui 2 bus dan 2 motor	3
	D. Jalan setapak	1. Kondisi fisik	✓ Kurang (Jalan tanah/licin)	1
			✓ Cukup (Jalan sedikit licin /beberapa paving block)	2
			✓ Sangat Baik (Jalan tidak licin/full paving block)	3
2. Ukuran jalan	✓ Kecil/Sempit bisa dilalui 1 orang antrian	1		
	✓ Cukup/Sedang bisa dilalui 2 orang antrian	2		
	✓ Lebar/Luas 3 orang antrian atau lebih	3		

Fadel Firdaus Bonita, 2016

ANALISIS KUALITAS FASILITAS WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGELOLA DAN PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG MALELA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Kriteria	Skor
		3. Tingkat keamanan	✓ Berbahaya (dekat jurang dan tidak ada pengaman/tidak berfungsi dengan baik)	1
			✓ cukup aman (sedikit jauh dari jurang dan pengaman sedikit berfungsi)	2
			✓ sangat aman (jauh dari jurang dan pengaman berfungsi baik)	3
	E. Gerbang masuk	1. Kondisi fisik bangunan	✓ buruk (berlubang /cat rusak)	1
			✓ cukup (tidak berlubang/cat sedikit rusak)	2
			✓ sangat baik (tidak berlubang/cat masih baru)	3
		2. Ukuran bangunan (tinggi/lebar) m	✓ Kecil <3 m	1
			✓ Cukup 3-5 m	2
			✓ Luas >5 m	3
	F. Tempat parkir	1. Kondisi fisik lahan	✓ buruk (licin /tergenang air)	1
✓ cukup (sedikit licin/sedikit tergenang air)			2	
✓ sangat baik (tidak licin/tidak tergenang air)			3	
2. Ukuran lahan untuk motor dan mobil		✓ Kecil 20 & 5 kendaraan	1	
	✓ Cukup 30 & 10 kendaraan	2		
	✓ Luas 40 & 20 kendaraan	3		
Sanitasi	G. Toilet	1. Kondisi fisik bangunan	✓ buruk (bocor/kotor)	1
			✓ cukup (tidak bocor/sedikit kotor)	2
			✓ sangat baik (tidak bocor/bersih)	3
		2. ukuran bangunan lebar/panjang/tinggi dalam m	✓ sempit 2x2x2 m	1
			✓ cukup 3x3x2 m	2
			✓ luas 4x3x2 m	3
H. Mushola	1. Kondisi fisik bangunan	✓ buruk (bocor/kotor)	1	
		✓ cukup (tidak bocor/sedikit kotor)	2	
		✓ sangat baik (tidak bocor/bersih)	3	
	2. luas bangunan dan daya tampung	✓ sempit (maksimal 5 orang)	1	
		✓ cukup (maksimal 15 orang)	2	
		✓ luas (maksimal 20 orang)	3	
Fasilitas Aktif	I. Air terjun	1. Kondisi air	✓ buruk (kotor/deras)	1
			✓ cukup (sedikit kotor/sedikit deras)	2
			✓ sangat baik (jernih/air tenang)	3
		2. Keindahan	✓ Kurang (banyak sampah dan tanaman liar menghalangi)	1
✓ Cukup (sedikit sampah dan tanaman liar)	2			

Fadel Firdaus Bonita, 2016

ANALISIS KUALITAS FASILITAS WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGELOLA DAN PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG MALELA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Kriteria	Skor
			✓ Sangat baik (bersih dan tidak ada tanaman liar yang menghalangi)	3
	J. Area berkemah	1. Kondisi fisik	✓ buruk (licin/tergenang air)	1
			✓ cukup (sedikit licin/sedikit tergenang air)	2
			✓ sangat baik (tidak licin/tidak tergenang air)	3
		2. luas lahan dan daya tampung	✓ sempit (maksimal 10 orang)	1
			✓ cukup (maksimal 30 orang)	2
			✓ luas (maksimal 60 orang)	3
Fasilitas lain / penunjang	K. Pusat informasi	1. Kondisi fisik bangunan dan jumlah petugas	✓ buruk (bocor/kotor dan 1 orang)	1
			✓ cukup (tidak bocor/sedikit kotor dan 2 orang)	2
			✓ sangat baik (tidak bocor/bersih dan 3 orang/lebih)	3
			2. ukuran bangunan lebar/panjang/tinggi dalam m	✓ sempit 2x2x2 m
			✓ cukup 3x3x2 m	2
			✓ luas 4x3x2 m	3
	L. Pos keamanan	1. Kondisi fisik bangunan dan jumlah petugas	✓ buruk (bocor/kotor dan 1 orang)	1
			✓ cukup (tidak bocor/sedikit kotor dan 2 orang)	2
			✓ sangat baik (tidak bocor/bersih dan 3 orang/lebih)	3
			2. ukuran bangunan lebar/panjang/tinggi dalam m	✓ sempit 2x2x2 m
			✓ cukup 3x3x2 m	2
			✓ luas 4x3x2 m	3
M. Toko souvenir	1. Kondisi fisik bangunan	✓ buruk (bocor/kotor)	1	
		✓ cukup (tidak bocor/sedikit kotor)	2	
		✓ sangat baik (tidak bocor/bersih)	3	
		2. ukuran bangunan lebar/panjang/tinggi dalam m	✓ sempit 2x2x2 m	1
			✓ cukup 3x3x2 m	2
			✓ luas 4x3x2 m	3
	3. Jenis variasi yang dijual	✓ Sedikit <5 jenis	1	
		✓ Cukup 5-20 jenis	2	
		✓ Banyak >20 jenis	3	
N. Gazebo/ saung	1. Kondisi fisik bangunan	✓ buruk (bocor/kotor)	1	
		✓ cukup (tidak bocor/sedikit kotor)	2	
		✓ sangat baik (tidak bocor/bersih)	3	
		2. kapasitas maksimal orang ditampung	✓ sempit 4 orang	1
		✓ cukup 10 orang	2	
		✓ luas 15 orang	3	

Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Kriteria	Skor
	O. Tempat sampah	1. Kondisi fisik	✓ buruk (terbuat dari bambu/tidak berfungsi)	1
			✓ cukup (terbuat dari bambu/berfungsi dengan baik)	2
	✓ sangat baik (terbuat dari fiber/berfungsi dan dapat membedakan sampah organik/non organik)		3	
	2. Jumlah total yang ada	✓ sedikit 10	1	
		✓ cukup 30	2	
		✓ banyak 60	3	
	P. Peta wisata	Kondisi fisik	✓ buruk (rusak/tidak jelas)	1
			✓ cukup (sedikit rusak/sedikit kurang jelas)	2
			✓ sangat baik (tidak rusak/sangat jelas)	3
	Q. Rambu wisata	1. Kondisi fisik	✓ buruk (ada/tidak jelas/tidak berfungsi)	1
✓ cukup (ada/sedikit jelas/berfungsi)			2	
✓ sangat baik (ada/sangat jelas/berfungsi baik)			3	
2. Jumlah total yang ada		✓ sedikit 10	1	
	✓ cukup 30	2		
	✓ banyak 60	3		
R. Pemandu wisata	1. Kondisi petugas	✓ Kurang (dewasa/sedikit wawasan)	1	
		✓ cukup (dewasa/wawasan luas)	2	
		✓ sangat baik (dewasa dan remaja/wawasan luas)	3	
	2. jumlah petugas	✓ sedikit 1 orang	1	
✓ cukup 3 orang		2		
✓ banyak 6 orang atau lebih		3		

Sumber : Olahan Peneliti 2016

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder dengan uraian sebagai berikut :

3.5.1 Data Primer

Fadel Firdaus Bonita, 2016

ANALISIS KUALITAS FASILITAS WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGELOLA DAN PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG MALELA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data primer dilakukan peneliti langsung di kawasan Curug Malela, kepada pengelola dan wisatawan yang berkunjung ke Curug Malela.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2013, hlm. 145) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi ini bertujuan untuk peneliti memperoleh data primer yang berkaitan dengan karakteristik fisik fasilitas wisata dalam pengembangan failitas wisata di kawasan Curug Malela.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat digunakan sebagai cara untuk memperoleh data yang valid dan akurat yang dilakukan kepada pengelola Curug Malela ataupun kepada wisatawan yang mengunjungi Curug Malela.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau wisatawan untuk dijawabnya. Dalam memperoleh data primer ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada wisatawan untuk mengetahui pendapat, keinginan, dan kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Curug Malela. Kuesioner disebar dengan teknik *random sampling* yaitu

bagian dari teknik *Probability Sampling* yang berarti teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiyono 2013, hlm. 82).

Tabel 3.4 Skor Pernyataan Skala *Likert*

Pernyataan	Skor
Sangat Kurang Baik	1
Kurang Baik	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Sumber : Sugiyono (2013)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif. (Sugiyono, 2013, hlm. 92-93). Berikut merupakan tabel skor pernyataan Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4 skor pernyataan skala *Likert*.

3.5.2 Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara pengumpulan dokumen, catatan, studi pustaka, dokumentasi, dll. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder dengan dua cara yaitu :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data yang bersumber dari buku, makalah, catatan, majalah ilmiah dari para ahli, dan dari penelitian sebelumnya yang juga berkaitan dengan

penelitian ini guna mendapatkan informasi mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan data melalui media gambar atau dokumentasi lain dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.6 Uji Validitas dan Realibilitas

3.6.1 Validitas

Uji validitas adalah sebuah cara untuk mengetahui indikator, instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian guna mengukur data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang diperlukan untuk mendapatkan data itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013, hlm. 121). Untuk mencari nilai validitas yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor pernyataan/item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor tiap *item*

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh *item*)

n = Jumlah responden

Validitas tiap item akan terbukti jika angka r hitung $>$ dari r tabel dan apabila hasil r hitung $<$ dari r tabel maka item angket tersebut tidak valid. Dengan jumlah (n) yaitu jumlah sampel dan taraf signifikan sebesar 5% maka nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,361. Dimana nilai r tabel diperoleh dari $n=30$, $df=n-2 = 30-2= 28$ adalah 0,3610.

Penghitungan validitas instrumen/kuesioner dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007* terhadap 30 responden dimana syarat validitas yaitu minimal 30 responden. Berikut merupakan hasil uji validitas terhadap variabel fasilitas wisata.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Fasilitas Wisata

No. item	R Hitung	R Table	Keterangan	No. item	R Hitung	R Table	Keterangan
B1	0,604	0,361	Valid	C1	0,661	0,361	Valid
B2	0,470	0,361	Valid	C2	0,513	0,361	Valid
B3	0,547	0,361	Valid	C3	0,423	0,361	Valid
B4	0,528	0,361	Valid	C4	0,612	0,361	Valid
B5	0,541	0,361	Valid	C5	0,509	0,361	Valid
B6	0,464	0,361	Valid	C6	0,631	0,361	Valid
B7	0,497	0,361	Valid	C7	0,409	0,361	Valid
B8	0,595	0,361	Valid	C8	0,675	0,361	Valid
B9	0,456	0,361	Valid	C9	0,536	0,361	Valid
B10	0,368	0,361	Valid	C10	0,583	0,361	Valid
B11	0,523	0,361	Valid	C11	0,576	0,361	Valid
B12	0,643	0,361	Valid	C12	0,431	0,361	Valid
B13	0,523	0,361	Valid	C13	0,482	0,361	Valid
B14	0,551	0,361	Valid	C14	0,405	0,361	Valid

Sumber : Olahan Peneliti 2016

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu berbeda. (Sugiyono, 2013, hlm. 268)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Untuk uji reliabilitas ini peneliti menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan mengukur reliabilitas alat ukur dengan sekali pengukuran adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right]$$

Keterangan :

r_{II} = nilai reliabilitas

Fadel Firdaus Bonita, 2016

ANALISIS KUALITAS FASILITAS WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGELOLA DAN PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG MALELA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum s_i$ = jumlah varian skor tiap *item*
 s_t = varian total
 k = jumlah *item*

Untuk mencari nilai varian tiap skor *item* digunakan persamaan sebagai berikut :

$$S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_i = varian skor tiap *item*
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat *item X*
 $(\sum X)^2$ = jumlah *item X* dikuadratkan
 N = jumlah responden

Menurut Ghazali (2013, hlm. 47) suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keamatan hubungan bisa digunakan kriteria dibawah ini :

< 0,20	= Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 – < 0,40	= Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 – < 0,70	= Hubungan yang cukup erat
0,70 – < 0,90	= Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 – < 1,00	= Hubungan yang sangat erat
1,00	= Hubungan yang sempurna

Untuk mengukur reliabilitas indikator-indikator dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas variabel fasilitas wisata :

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Fasilitas Wisata

Fadel Firdaus Bonita, 2016

ANALISIS KUALITAS FASILITAS WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGELOLA DAN PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG MALELA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Fasilitas Wisata	0,796	0,70	Reliabel

Sumber : Olahan Peneliti 2016

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode :

3.7.1 Garis Kontinum

Garis kontinum digunakan untuk menentukan interval dari jawaban sangat penting hingga sangat tidak penting atau sangat puas hingga sangat tidak puas dari suatu variabel, yakni sebagai berikut (Sugiyono, 2013)

a. Mencari nilai indeks maksimum

Nilai indeks maksimum = skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden

b. Mencari nilai indeks minimum = skor terendah x jumlah pernyataan x jumlah responden

c. Mencari panjang kelas interval = (nilai maksimum – nilai minimum) ÷ jumlah kelas interval

Garis kontinum dalam penelitian ini berdasarkan dengan skala *Likert* yang digunakan yaitu dari pernyataan sangat tidak baik, tidak baik, baik, hingga sangat baik. Sehingga garis kontinum akan terbentuk seperti gambar dibawah ini :

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik
-------------------	------------	-------	------	-------------

Gambar 3.2 Garis Kontinum
Sumber : Olahan Peneliti 2016

3.7.2 Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik analisis data dengan triangulasi ini, peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu

Fadel Firdaus Bonita, 2016

ANALISIS KUALITAS FASILITAS WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGELOLA DAN PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG MALELA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. (Sugiyono, 2013, hlm. 241).

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (William Wiersma, 1986, dalam Sugiyono 2013, hlm. 273). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013, hlm. 273-274). Dengan demikian triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari berbagai sumber tidak bisa dirata-ratakan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik sehingga data yang telah dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini analisis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik dimana peneliti melakukan pengecekan data yang bersumber dari pengelola, peneliti, dan wisatawan yang datang ke

Curug Malela dengan cara yang diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner mengenai penilaian fasilitas wisata dan mengenai pengembangan fasilitas yang dibutuhkan.